

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan paradigma pembangunan yang telah menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu manifestasi dari konsep pembangunan berkelanjutan di bidang konstruksi adalah *green building* atau bangunan hijau. Konsep ini menekankan pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dan peningkatan kualitas hidup melalui desain, konstruksi, dan operasional bangunan yang lebih ramah lingkungan (Karyono, 2010). Menurut *Green building Council Indonesia* (GBCI), *green building* didefinisikan sebagai bangunan yang dalam perencanaan, pembangunan, pengoperasian serta pemeliharaannya memperhatikan aspek-aspek perlindungan lingkungan, penghematan sumber daya, pengurangan limbah, dan peningkatan kualitas hidup penghuni (GBCI, 2013).

Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, pencemaran udara, dan penipisan sumber daya alam, mendorong pemerintah Indonesia untuk mengadopsi konsep pembangunan berkelanjutan dalam berbagai sektor, termasuk sektor konstruksi. Hal ini tercermin dalam berbagai regulasi dan kebijakan yang mendukung penerapan *green building*, seperti Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 02/PRT/M/2015 tentang Bangunan Gedung Hijau.

Pasar Rakyat PON Purwokerto sebagai salah satu pasar tradisional di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, telah mengalami renovasi dengan memperhatikan berbagai aspek arsitektur modern. Namun, evaluasi mengenai sejauh mana konsep *green building* telah diterapkan pada pasar tersebut, khususnya dari aspek kenyamanan dan kebersihan, masih perlu dilakukan. Selain itu, Aspek kenyamanan dalam konsep *green building* mencakup kenyamanan termal, visual, dan akustik, serta kualitas udara dalam ruangan

(Indoor Air Quality). Kenyamanan termal berkaitan dengan persepsi manusia terhadap kondisi suhu, kelembaban, dan aliran udara di dalam ruangan (Latifah & Widjajanti, 2017). Menurut Rilatupa (2018), kenyamanan termal menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kenyamanan pengguna bangunan, terutama di daerah beriklim tropis seperti Indonesia yang memiliki karakteristik suhu dan kelembaban tinggi.

Kenyamanan visual berkaitan dengan persepsi visual manusia terhadap lingkungan, termasuk pencahayaan, warna, dan tata ruang. Pencahayaan yang baik, baik alami maupun buatan, dapat meningkatkan produktivitas dan kesehatan pengguna bangunan (Dahlima, H. A., & Mappajaya, A. (2019). Sementara itu, kenyamanan akustik berkaitan dengan tingkat kebisingan dan kualitas suara di dalam bangunan. Tingkat kebisingan yang tinggi dapat menyebabkan stres dan mengganggu aktivitas pengguna bangunan. Aspek kebersihan dalam konteks *green building* berkaitan erat dengan sistem pengelolaan sampah, drainase, dan sanitasi. Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya mencakup pengumpulan dan pembuangan sampah, tetapi juga pemilahan, pengurangan, dan daur ulang sampah (Rahmawati & Asyiah, 2020). Sistem drainase yang baik dapat mencegah genangan air dan banjir, sementara fasilitas sanitasi yang memadai dapat mencegah penyebaran penyakit.

Menurut Puspitasari et al. (2018) bahwa aspek kenyamanan dan kebersihan menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional. Peningkatan kualitas dalam kedua aspek tersebut dapat menjadi strategi efektif untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional di tengah persaingan dengan pasar modern. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan konsep *green building* pada Gedung Pasar Rakyat PON Purwokerto dari segi aspek kenyamanan dan kebersihan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana konsep *green building* telah diterapkan pada pasar tradisional tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pasar tradisional yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Apakah gedung pasar rakyat pon Purwokerto sudah menerapkan kenyamanan dan kebersihan yang menjadi aspek utama green building?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan bisa mendapat hasil yang baik dan tidak terlalu luas, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di gedung pasar rakyat pon Purwokerto.
2. Penelitian hanya berfokus pada kenyamanan dan kebersihan gedung.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi tingkat kenyamanan pengunjung dan pedagang di Gedung Pasar Rakyat Pon Purwokerto.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan di Gedung Pasar Rakyat Pon Purwokerto.
3. Menilai efektivitas penerapan konsep *Green building* dalam meningkatkan kenyamanan dan kebersihan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menyelesaikan penelitian dan menunjang gelar sarjana
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan kosep *Green building* di Indonesia.
3. Membantu pemerintah dan pengelola Gedung Pasar Rakyat Pon Purwokerto dalam meningkatkan kenyamanan dan kebersihan.
4. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan Gedung Pasar Rakyat Pon Purwokerto.